

**PENYULUHAN DAN PENINGKATAN KETERAMPILAN  
MENJAHIT PAKAIAN WANITA BAGI IBU-IBU PKK  
DI KELURAHAN UJUNG KARANG KECAMATAN PADANG UTARA  
KOTAMADYA PADANG**

---

**LAPORAN PELAKSANAAN  
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

---



Oleh

**Dra. Ramainas, dkk**

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL. : 31 JUL 1994
SUMBER / HARGA : /
KOLEKSI : F
NO. INVENTARIS : 233 - 02 - 2(2)
KLASIFIKASI : 646.404 PEN 10

Dilaksanakan Atas Biaya :

OPF IKIP Padang Tahun Anggaran 1994/1995

Dengan Kontrak No. : 42/PT37.H12/P/1994

Tanggal : 24 Agustus 1994

---

**PUSAT PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

1994

**MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG**

Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Penyuluhan dan Peningkatan Keterampilan Menjahit Pakaian Wanita bagi Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Ujung Karang Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang

K e t u a : Dra. Ramainas

Anggota : 1. Dra. Adriani  
2. Dra. Ernawati  
3. Dra. Ernawati. N  
4. Dra. Wildati Zahri

## RINGKASAN

### PENYULUHAN DAN PENINGKATAN KETERAMPILAN MENJAHIT PAKAIAN WANITA BAGI IBU-IBU PKK DI KELURAHAN UJUNG KARANG KECAMATAN PADANG UTARA KOTAMADYA PADANG

Ramainas, Adriani, Ernawati, Ernawati. N dan Wildati Zahri  
(1994, 30 halaman)

Permasalahan yang akan dipecahkan dalam kegiatan ini adalah mengingat peran wanita sebagai sumber daya manusia sebagai sumber insani bagi pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan kaum pria di segala bidang pembangunan. Sehubungan dengan itu kedudukannya dalam masyarakat dan peranannya dalam pembangunan perlu harus ditingkatkan perannya serta diarahkan sehingga dapat meningkatkan partisipasinya dan memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa sesuai harkat dan martabatnya sebagai wanita. Oleh sebab itu, membekali wanita dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan merupakan langkah yang sangat bijaksana dalam upaya meningkatkan kesadarannya terhadap peran dan tanggung jawabnya dalam proses pembangunan. Begitu juga kondisi kaum wanita yang tergabung dalam kelompok PKK Kelurahan Ujung Karang, walaupun sudah pernah mendapatkan kegiatan keterampilan, namun belum sepenuhnya mampu meningkatkan perannya sebagai seorang ibu mitra suami dalam menambah pendapatan keluarga. Sedangkan tenaga yang mampu memberikan keterampilan di bidang busana masih terbatas di Kelurahan Ujung Karang.

Adapun tujuan penyuluhan dan peningkatan keterampilan menjahit pakaian ini adalah agar peserta pelatihan; (1) memahami tentang cara berpakaian yang baik dan serasi, sesuai

pelatihan; (1) memahami tentang cara berpakaian yang baik dan serasi, sesuai dengan kesempatannya, (2) dapat memilih bahan pakaian sesuai dengan kesempatan yang diberikan, (3) dapat merias wajah secara sederhana sesuai dengan, sesuai dengan kesempatannya, (4) dapat mengambil ukuran bahan yang tepat dan benar, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, (5) dapat membuat pola dasar badan sesuai dengan ukuran yang telah diambilnya masing-masing, dan (6) dapat membuat pakaian berpergian sesuai dengan model yang telah dipilihnya. Sedangkan manfaat yang diharapkan adalah mampunya peserta pelatihan; (1) mengembangkan keterampilan keterampilan menjahit pakaian wanita ini dalam bentuk usaha wiraswasta guna menunjang pendapatan keluarganya, dan (2) menyebarkan keterampilan yang diperolehnya kepada masyarakat lain di lingkungan sekitarnya.

Kerangka pemikiran rencana pemecahan masalah kegiatan ini adalah dengan cara memberikan penyuluhan dan paraktek langsung terhadap materi kegiatan tentang keterampilan; (1) konsepdasar dasar tentang busana, (2) berpakaian yang baik dan serasi, (3) memilih bahan pakaian sesuai dengan kesempatan, (4) merias wajah secara sederhana, (5) mengambil ukuran bahan yang tepat dan benar, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, (6) membuat pola dasar badan, dan (7) membuat pakaian berpergian sesuai dengan model yang telah dipilihnya kepada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Ujung Karang sebanyak 22 orang. Sedangkan metode yang digunakan ceramah, diskusi, tanya jawab dan keterampilan praktek.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan cara dan metode yang telah diungkapkan di atas sesuai materinya selama 10 hari yaitu tanggal 19 - 29 Nopember 1994 dengan hasil yang memuaskan. Para mampu menyelesaikan pakaian dan merias wajah serta merasa termotivasi untuk mengembangkan di tempat masing-masing dan mengharapkan kegiatan seperti ini dapat dilakukan kembali dalam bentuk materi lanjutan.

Kesimpulan akhir kegiatan ini; (1) suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen jurusan PKK dalam menjalankan Darma ketiga Perguruan Tinggi, (2) para peserta yang terdiri dari Ibu-ibu dan remaja putri yang tergabung dalam PKK mempunyai minat dan motivasi yang tinggi terhadap kegiatan ini. Hal ditandai dengan umlah peserta yang bertahan dari awal kegiatan sampai selesai jumlah tetap sama, (3) para peserta dapat menguasai materi dengan baik dan dapat menyelesaikan pekerjaannya pada waktu yang dijadualkan, bahkan ada beberapa orang yang membuat dari lebih satu pakaian, dan (4) mengingat kegiatan ini berupa perintisan dan menyajikan materi yang berbentuk teori dan praktek maka metoda pelaksanaan yang dilakukan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab serta metoda demonstrasi langsung terhadap peserta, hal ini bertujuan agar selwesai kegiatan para peserta dapat mengerjakannya sendiri. Dan selanjutnya dikemukakan saran agar kegiatan ini diprogramkan setiap tahun oleh tim penggerak PKK Kelurahan Ujungkarang Kodya Padang dan agar tim penggerak PKK dan aparat pemerintahan Kelurahan dapat menjalin kerjasama antara jurusan PKK FPTK IKIP Padang dengan instansi terkait serta para pelaku kegiatan pelaku kegiatan ini di masa mendatang diharapkan dapat memberikan materi yang ber kelanjutan.

## KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah melaksanakan misi Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dapat pula mengandung arti bahwa berperannya suatu perguruan tinggi tersebut dapat diukur atau tercermin dari pelaksanaan Tridarma itu. Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya menggambarkan produk interaksi yang dilakukan oleh intelektual dan lingkungannya yang ditopang oleh unsur-unsur penunjang yang dimiliki. Dengan demikian misi pengabdian kepada masyarakat melambangkan bahwa perguruan tinggi merupakan bagian integral masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia sebagian besar rakyatnya tinggal di pedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan tersebut diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Adalah merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang untuk melakukan kegiatan-kegiatan berupa pengalaman Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) secara langsung kepada masyarakat.

Bentuk pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang telah dilakukan oleh IKIP Padang meliputi kegiatan pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat dan kaji tindak. Sesuai dengan program pemerintah tentang Inpres Desa Tertinggal (IDT) yang juga menjangkau daerah Sumatera Barat, maka beberapa kegiatan untuk tahun yang akan datang sudah mengarah pada percepatan tercapainya program tersebut. Diharapkan dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu

masyarakat dalam memperbaiki dan mengembangkan mutu kehidupannya sejalan dengan tuntutan pembangunan nasional maupun daerah.

Terlaksananya kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimaksud mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya penyusunan laporan ini adalah atas kerja keras dari tim pelaksana pengabdian serta bantuan yang sangat berharga dari semua pihak. Pada kesempatan ini sepatutnyalah kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Akhirnya kepada seluruh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat sekali lagi kami ucapkan terima kasih dan penghargaan atas kesungguhan, keuletan dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Padang, 16 Januari 1995

Pusat Pengabdian pada Masyarakat  
IKIP Padang,

K e p a l a,

dto.

DRS. SYAFNIL EFFENDI, SH.  
NIP. 130 526 465

## DAFTAR ISI

	halaman
RINGKASAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
I . PENDAHULUAN .....	1
A. ANALISIS SITUASI .....	1
B. PERUMUSAN MASALAH .....	5
II . TUJUAN DAN MANFAAT .....	7
A. TUJUAN .....	7
B. MANFAAT .....	8
III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH .....	10
IV . PELAKSANAAN KEGIATAN .....	17
A. REALISASI PEMECAHAN MASALAH .....	17
B. KHALAYAK SASARAN .....	20
C. METODE KEGIATAN .....	20
V . HASIL KEGIATAN .....	24
A. ANALISA EVELUASI .....	24
B. HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT .....	24
C. FAKTOR PENDUKUNG .....	26
D. FAKTOR PENGHAMBAT .....	28
VI . KESIMPULAN DAN SARAN .....	29
A. KESIMPULAN .....	29
B. SARAN-SARAN .....	30
DAFTAR PUSTAKA .....	31
LAMPIRAN .....	32

## I. PENDAHULUAN

### A. ANALISIS SITUASI

Untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan merata baik material maupun spritual adalah merupakan cita-cita luhur kemerdekaan negara Republik Indonesia yang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu melalui PELITA demi PELITA pemerintah selalu berupaya untuk mewujudkan agar pembangunan yang telah dicanangkan selalu dapat terlaksana secara menyeluruh.

Dalam pelita V pemerintah menempatkan posisi yang terhormat pada kaum wanita untuk ikut berpartisipasi aktif dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, hal ini dapat dilihat uraiannya dalam GBHN (1988 : 162) bahwa:

Wanita baik sebagai sumber daya manusia maupun sebagai sumber insani bagi pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan kaum pria di segala bidang pembangunan. Sehubungan dengan itu kedudukannya dalam masyarakat dan peranannya dalam pembangunan perlu harus ditingkatkan perannya serta diarahkan sehingga dapat meningkatkan partisipasinya dan memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa sesuai harkat dan martabatnya sebagai wanita.

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa peran wanita pada saat sekarang ini tidak hanya diartikan dengan kodratnya wanita sebagai istri dan ibu yang mengasuh anak-anaknya di rumah. Tetapi sudah jauh berkembang sedemikian rupa, sehingga wanita lebih berperan serta dari segi kehidupan keluarga, masyarakat dan Negara.

Untuk dapat memenuhi tugas dan kewajiban tersebut dengan baik, kaum wanita perlu memperoleh pendidikan yang



wajar di samping pengalaman tradisional yang didapat dari orang tua, nenek moyang yang sudah turun temurun.

Oleh sebab itu sudah seharusnya wanita mempunyai bekal yang cukup agar dapat membina keluarga dengan baik untuk mencapai keluarga yang sehat dan sejahtera yang merupakan dambaan seluruh anak-anak tersayang dan suami tercinta serta seluruh keluarga yang lain.

Membekali wanita dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan merupakan langkah yang sangat bijaksana dalam upaya meningkatkan kesadarannya terhadap peran dan tanggung jawabnya dalam proses pembangunan. Sekaligus hal ini juga merupakan suatu isyarat langsung bahwa antara pria dan wanita dalam membangun bangsa, mempunyai peranan, hak dan kewajiban yang sama.

Dalam rangka pembinaan dan peningkatan keterampilan bagi kaum wanita terutama ibu-ibu rumah tangga, karena ibu-ibu rumah tanggalah yang pertama sekali membina anak-anak di tengah keluarga. Untuk itu ibu-ibu rumah tangga ini perlu ditingkatkan keterampilannya yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya seperti, pendidikan dan keterampilan pakaian. Karena kebanyakan waktu ibu-ibu rumah tangga itu disita untuk mengurus pakaian-pakaian baik dirinya sendiri maupun keluarga yang lainnya.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, untuk merealisasikan kegiatannya. Keluaran Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 10 Tahun 1980 tentang pembentukan Tim Penggerak PKK di Seluruh Wilayah Negara Republik Indonesia, mulai dari

tingkat Pusat, Propinsi, Kabupaten/Kodya dan Kecamatan. Bahkan sekarang telah sampai ke tingkat kelurahan. Adapun pendidikan yang diberikan oleh gerakan ini bersifat non formal dan menjangkau program-program luar sekolah dan bersifat kemasyarakatan, latihan-latihan keterampilan dan pemberantasan buta huruf dengan memanfaatkan sarana dan prasana yang tersedia di lingkungannya. Sedangkan pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara. Salah satu di antaranya melalui kelompok belajar, yang lebih dikenal dengan istilah Dasa Wisma.

Sesuai dengan fungsinya, melalui kelompok ini para anggota dapat saling tukar informasi dan keterampilan masing-masing, serta tiap anggota diharapkan nanti dapat lebih mengembangkan keterampilan yang didapat setelah berada di tengah-tengah keluarga sendiri, dengan demikian mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Usaha meningkatkan taraf hidup anggota masyarakat telah banyak pula dilakukan oleh pemerintah, namun karena berbagai faktor, seperti jumlah pendudukan yang banyak terutama wanita, dana yang dialokasikan masih terbatas dan latar belakang pendidikan kaum wanita yang beragam dan relatif rendah, maka usaha tersebut di atas masih belum memperhatikan hasil yang memuaskan secara merata dan menyeluruh. Oleh sebab itu program-program yang menunjang peningkatan pengetahuan dan keterampilan wanita yang siap pakai sangat perlu diberikan secara menyeluruh dan terus menerus.

Begitu juga dengan Ibu-Ibu Rumah Tangga yang tergabung dalam Kelompok PKK di Kelurahan Ujung Karang Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang, walaupun mereka tinggal di kota, tetapi masih terdapat yang memerlukan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam hal menjahit pakaian wanita. Program ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan kelompok dasar wisma maupun PKK di kelurahan beberapa tahun belakangan ini program sandangnya belum berjalan. Walaupun di daerah ini ada juga kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh berbagai perguruan tinggi, tetapi nampaknya kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Bahkan pada saat tim melakukan observasi pada daerah ini, ketua PKK maupun kelompok dasa wisma sangat antusias sekali untuk menerimanya dan beberapa orang langsung secara spontan mendaftar diri untuk dapat mengikuti kegiatan seperti dimaksud pada judul di atas.

Berdasarkan uraian di atas, dalam rangka turut serta berpartisipasi membantu masyarakat khususnya ibu-ibu dan remaja putri yang tergabung dalam Kelompok PKK yang ingin mendapatkan penyuluhan dan peningkatan keterampilan menjahit pakaian wanita, maka pada kesempatan ini kami dari staf pengajar IKIP Padang (Jurusan P K K) mencoba melakukan suatu kegiatan yang bersifat pengabdian pada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam hal menjahit pakaian wanita.

## B. PERUMUSAN MASALAH

Pembinaan keluarga sebagai suatu unit terkecil dalam masyarakat, merupakan landasan untuk mencapai keluarga yang sejahtera yang akhirnya mewujudkan masyarakat dan negara yang sejahtera. Karena untuk mencapai suatu masyarakat bahagia dan sejahtera harus datang pertama kali dalam kehidupan keluarga yang kecil. Namun untuk mencapai keluarga yang sejahtera itu dalam arti yang sesungguhnya bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi diperlukan suatu tugas pembinaan yang berat dilakukan oleh semua pihak yang berkompeten untuk itu. Salah satu adalah pembinaan melalui anggota-anggota dalam keluarga itu yang tergabung dalam kelompok belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pelaksana didapatkan gambaran bahwa Kelurahan Ujung Karang terdiri dari RT-RT dan setiap RT tersebut terdapatsebuah kelompok belajar . Pada umumnya kelompok belajar ini diikuti oleh ibu-ibu dan remaja putri yang mempunyai waktu luang di sela-sela pekerjaan rumah tangga. anggota seperti ini sangat potensial untuk berkembang, terutama bila diberikan pendidikan dan keterampilan yang bersifat praktis dan ekonomis untuk membantu pendapat keluarga.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk menanggulangnya adalah memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan ibu-ibu dalam hal menjahit pakaian wanita seperti, cara pemilihan bahan pakaian, keserasian berpakaian, merias wajah

BRANDS

secara sederhana. Menjahit pakaian berpergian wanita mulai dari mengambil ukuran, memilih model, membuat pola, mengunting dan menjahit sampai selesai.

Dengan diadakan kegiatan ini diharapkan anggotanya nanti dapat menjahit pakaian untuk diri sendiri maupun orang lain yang pada akhirnya nanti dapat menambah pendapatan keluarga dan mengurangi pengeluaran keluarga.

Sehubungan dengan permasalahan dan identifikasi masalah di atas, maka penyuluhan dan peningkatan keterampilan menjahit pakaian khususnya wanita akan membantu sekali untuk meningkatkan keterampilan mereka. Adapun usaha yang dilakukan untuk memberikan adalah Penyuluhan dan Peningkatan Keterampilan Menjahit Pakaian Wanita melalui Tim Penggerak PKK di Kelurahan Ujung Karang Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.

## II. TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi bertujuan untuk mengembangkan dan menyukseskan pembangunan menuju tercapainya masyarakat yang maju, adil dan makmur. Oleh sebab itu di dalam pelaksanaannya diupayakan agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian pengabdian kepada masyarakat harus diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat yang bersangkutan. Upaya ini dapat dilakukan terlebih dahulu dengan suatu pemikiran atau yang mengkaji ulang hal-hal yang ditemui pada saat menerapkan, mengembangkan dan menyebarkan IPTEKS (DITBINLITABMAS 1992 : 5).

### A. TUJUAN

Seperti yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan ini secara umum adalah upaya mengembangkan sumber daya manusia dengan meningkatkan keterampilan kaum wanita dalam hal membantu ekonomi keluarga, sekaligus juga meningkatkan peran wanita dalam mengisi pembangunan sesuai dengan apa yang telah dituangkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara.

Secara khusus, tujuan kegiatan dari penyuluhan dan peningkatan keterampilan menjahit pakaian wanita ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta latihan memahami tentang cara berpakaian yang baik dan serasi, sesuai dengan kesempatannya.
- b. Peserta pelatihan ini dapat memilih bahan pakaian sesuai dengan kesempatan yang diberikan.
- c. Peserta latihan dapat merias wajah secara sederhana sesuai dengan, sesuai dengan kesempatannya.
- d. Peserta pelatihan ini dapat mengambil ukuran bahan yang tepat dan benar, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.
- e. Peserta latihan dapat membuat pola dasar badan sesuai dengan ukuran yang telah diambilnya masing-masing.
- f. Peserta pelatihan dapat membuat pakaian berpergian sesuai dengan model yang telah dipilihnya.
- g. Peserta latihan dapat menyebarkan keterampilan yang diperolehnya kepada masyarakat lain di lingkungan sekitarnya.
- h. Peserta latihan dapat mengembangkan keterampilan menjahit pakaian wanita ini dalam bentuk wiraswasta guna menunjang ekonomi keluarganya.

## B. MANFAAT

Dalam merencanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu terlebih dahulu secara cermat menentukan tujuan yang ingin dicapai dan manfaat apa yang dapat diperoleh oleh masyarakat. Dalam menentukan manfaat ini, pelatihan harus di arahkan kepada perubahan apa yang ingin diciptakan pada pihak khalayak sasaran terutama dalam

kaitannya dengan pembangunan. Oleh sebab itu manfaat dari penyelenggaraan kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Peserta pelatihan mampu mengembangkan keterampilan keterampilan menjahit pakaian wanita ini dalam bentuk usaha wiraswasta guna menunjang pendapatan keluarganya.
- b. Peserta latihan dapat menyebarkan keterampilan yang diperolehnya kepada masyarakat lain di lingkungan sekitarnya.

### III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Setelah mengetahui permasalahan dan perumusan masalah seperti yang diuraikan diatas maka sampailah pembahasan tentang kerangka pemecahan masalah. Bagian ini pada dasarnya akan dirumuskan kerangka berpikir untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan pada bagian terdahulu, disamping itu disusun juga berbagai kerangka baik teoritis maupun empiris sebagai dasar untuk pemecahan masalah ditinjau dari berbagai segi kemungkinan. Bagian ini juga berfungsi sebagai tinjauan kepustakaan dalam menentukan alat alternatif pemecahan masalah.

Selanjutnya untuk menentukan alternatif penyelesaian masalah dalam kegiatan ini dapat dipedomani Garis-Garis Besar Haluan Negara khususnya tentang peranan wanita. Salah satu yang penting dalam hal ini berbunyi keikutsertaan wanita dalam pembangunan. Perlunya peningkatan kesejahteraan keluarga antara lain melalui Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan sepuluh pokok program kegiatan, sebagai gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari wadah wanita sebagai penggerak.

Untuk merealisasikan program di atas pemerintah melalui instansi Menteri Dalam Negeri No. 10 Tahun 1980 untuk membentuk Tim Penggerak PKK di seluruh wilayah Indonesia mulai dari tingkat pusat, propinsi, kabupaten, kecamatan bahkan sampai tingkat kelurahan yang sampai sekarang telah berjalan kira-kira 14 tahun.

Pendidikan yang diberikan dalam gerakan ini bersifat non-formal dan bersifat kemasyarakatan latihan keterampilan dan

sebagainya. Di samping itu cara pelaksanaannya dilakukan bermacam-macam cara, salah satunya melalui kelompok belajar yang lebih dikenal dengan Dasa Wisma.

H. Adnan Widodo SMD : 1987 menyatakan bahwa pada saat sekarang ini PKK merupakan salah satu ujung tombak pembangunan masyarakat dari bawah yang dimotori oleh wanita yang posisinya penting dan strategis dalam menunjang pembangunan bangsa.

Dalam menjalankan fungsinya, program kegiatan PKK atau Dasa Wisma ini selalu berpedoman pada 10 program pokok PKK yang rinciannya; (1) program P4, (2) gotong royong, (3) pangan, (4) sandang, (5) perumahan dan tata laksana rumah tangga, (6) pendidikan dan keterampilan, (7) kesehatan, (8) pengembangan kehidupan berkoperasi, (9) kelestarian lingkungan hidup, dan (10) perencanaan sehat.

Salah satu program di atas dan sesuai pula dengan judul kegiatan ini adalah program keempat yaitu sandang. Dalam programnya di Depertemen Dalam Negeri bekerja sama dengan UNICEF Th 1987 khusus bagian sandang ini, memberikan acuan yaitu mendorong keluarga untuk mencukupi kebutuhan sandang keluarga hal ini meliputi; (1) pemeliharaan bahan yang sesuai, (2) pemelihan busana yang sesuai dengan kepribadian, dan (3) menjahit untuk memenuhi kebutuhan pakaian keluarga atau pengetahuan pendapatan keluarga.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini materi-materinya berpedoman pada program yang telah digaris seperti di atas. Konsep dasra berpakaian, dalam kehidupan

sehari-hari kita kenal apa yang disebut pakaian. Karena pakaian merupakan salah satu kebutuhan utama yang sama pentingnya dengan kebutuhan akan makan. Masalah-masalah pakaian dari dahulu sampai sekarang tetap sama, tetapi corak dan bentuknya yang berubah, berkembang mengikuti perkembangan zaman dan bertambahnya ilmu pengetahuan manusia. Maka bertambah pula corak dan variasi pakaian tersebut. Di samping perbedaan daerah, musim dan kulturnya. Tetapi yang lebih penting pakaian itu haruslah dapat memenuhi syarat sebagai berikut; (1) memenuhi syarat kesehatan, baik jasmani maupun rohani, (2) memenuhi syarat peradaban dan kesusilaan, dan (3) memenuhi rasa keindahan.

Berpakaian yang baik dan serasi hendaklah mengikuti pendapat Yulaila Palma (1985:12) menyatakan bahwa pakaian dan cara berpakaian supaya dapat menampakkan kepribadian seseorang atau dapat menilai dan melihat watak pribadi kita dan pakaian dan cara berpakaian. Kutipan di atas menunjukkan betapa pentingnya peranan pakaian dalam menentukan watak dalam memilih pakaian yang baik dan tepat haruslah menjadi perhatian utama agar orang tidak salah menilai watak dan kepribadian kita, dan tujuan berpakaian lebih tercapai dengan sempurna.

Untuk dapat berpakaian dengan baik dan serasi sebenarnya tidaklah terlalu sulit dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak sekali. Bila pemakaian pakaiannya kurang tepat dan begitu juga sebaliknya, walaupun pakaian itu sederhana dan murah jika pemakaiannya tepat dan serasi akan memberikan nilai tambah bagi orang yang memakainya.



Untuk mencapai berpakaian yang baik dan serasi hendaklah diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Waktu dan kesempatan, maksudnya waktu pagi, siang, sore atau malam. Sedangkan pakaian menurut kesempatan maksudnya pakaian kerja, pakaian rumah, pakaian pesta dan pakaian berpergian. Antara waktu dan kesempatan ini tidak dapat dipisahkan, karena waktu yang sama dengan kesempatan berbeda, mengharuskan berpakaian itu akan berbeda pula, misalnya pakaian pesta pagi akan berbeda dengan pakaian pesta malam yang membedakannya bisa warna, bahan, make up perlengkapan dan asesoris.
2. Umur, pakaian anak-anak berbeda dengan pakaian bayio, pakaian remaja berbeda dengan orang dewasa bahkan antara dewasa dengan setengah baya juga akan berbeda. Perbedaan ini dapat ditinjau dari segi bahan, model, maupun perlengkapan dan asesorisnya alangkah janggalnya dilihat bila orang yang setengah baya memakai pakaian seperti anak remaja.
3. Bentuk tubuh, bentuk tubuh yang ideal selalu menjadi impian setiap orang. Tetapi tidak semua mempunyai bentuk tubuh yang sempurna. Bentuk tubuh ini dapat dibagi atas beberapa golongan yaitu bentuk tubuh ideal, pendek lurus, pendek gemuk, tinggi kurus dan tinggi gemuk tidak sempurna bentuk tubuh ini, dapat ditutupi dengan tipuan mata, lewat pemilihan bahan, model, make up, perlengkapan dan asesorisnya.
4. Corak dan warna bahannya, kalau diperhatikan seseorang berpakaian, kesan pertama yang dilihat adalah corak dan

warna keindahan kemudian bahan-bahan yang menarik lainnya seperti sifat dan permintaan bahan.

Dalam memilih corak dan warna bahan hendaklah disesuaikan dengan pribadi sipemakai misalnya orang yang lemah lembut sebaiknya memakai warna kalem lebih banyak dari warna cerah, orang yang lincah tepat memilih bahan dan warna yang segar, tetapi perasaan dan pergaulan seseorang tidak bisa diabaikan dan menitik beratkan suatu warna yang tepat untuk dirinya.

Di samping itu kombinasi warna tidak bisa diabaikan walaupun pakaian itu mahal, jika kombinasinya tidak cocok, akan tidak ada artinya. Bahan dapat menurunkan nilai pakaian tersebut oleh sebab itu perlu penyesuaian kombinasi warna. Misalnya warna panas dikombinasikan warna hitam agar dapat mengurangi panasnya warna. Warna dingin, supaya tidak pucat dikombinasikan dengan warna panas. Warna muda dikombinasikan dengan warna tua. dan mengkombinasikan warna sebaiknya jangan lebih dari tiga, itu pun dipilih warna-warna yang sesuai.

5. Pelengkap dan asesoris, pelengkap dan asesoris busana memegang peranan penting, meskipun yang dipakai telah sesuai, tapi bila pemilihan pelengkap dan asesorisnya salah, maka nilai keserasiannya akan rusak. Memilih busana pelengkap dan asesoris cukup sederhana, jangan berlebihan supaya tidak dikatakan sebagai toko berjalan, yang penting pelengkap dan perhiasan sesuai dengan keindahan, keserasian, kepantasan, kesatuan dan keluwesan.

6. Perawatan wajah, untuk melengkapi keserasian berbusana, penggunaan kosmetika tidak kalah pentingnya diperhatikan perawatan dan pemakaian kosmetika yang tepat atau berpengaruh besar terhadap keindahan kosmetika harus hati-hati.

Pada umumnya kosmetika itu ada dua cara, yaitu kosmetika tradisional dan modern. Kosmetika tradisional terbuat dari tumbuh-tumbuhan dan mineral, sedangkan yang modern terbuat dari bahan alam yang dicampur dengan bahan kimia. Untuk menghindari efek samping yang tidak baik, sebaiknya cukup memakai kosmetika dengan perawatan yang tradisional saja, harga murah dan mendapatnya gampang, misalnya tomat, bengkuang dan macam-macam daun-daunan.

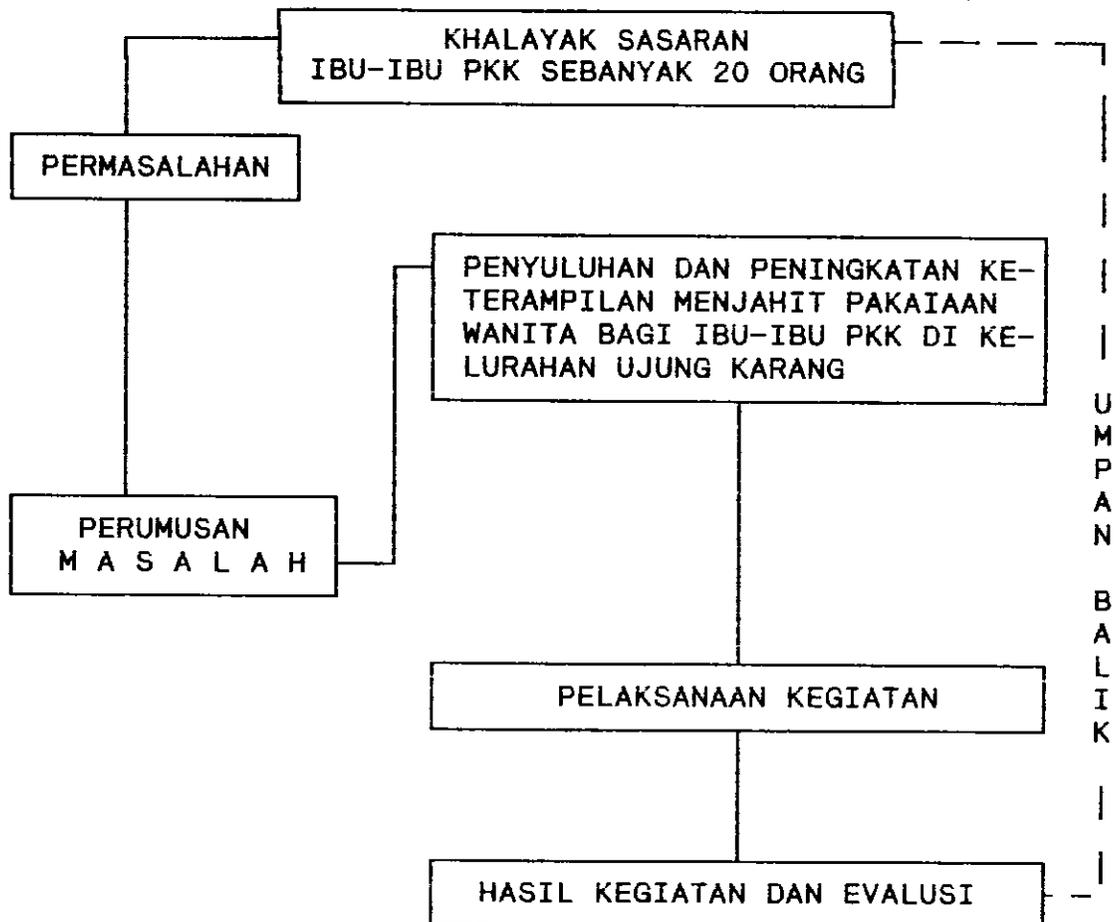
Adapun perawatan wajah atau tubuh dapat disesuaikan dengan keadaan dan tergantung pada diri sendiri. Misalnya perawatan sehari-hari yaitu membersihkan muka sebelum dan sesudah bermake up dan sekali seminggu dapat bermasker dengan buah-buahan seperti tomat, bengkuang, timun dan sebagainya.

Dengan mendapatkan keserasian dalam berpakaian hendaklah pemilihan warna-warna make up dipilih yang cocok dan tidak menyolok, perlu ada penyesuaian kenapa dan apa tujuan kita bermake up.

7. Membuat pakaian berpergian, sesuai deg program sandang yang telah digariskan di atas, maka untuk melengkapinya pada kegiatan pengabdian ini, kepada ibu dan remaja putri yang tergabung dan kelompok PKK ini juga diberikan kegiatan praktek yaitu membuat pakaian berpergian. Pakaian yang

dimaksud terdiri dari rok dan blus. Adapun kegiatan ini dimulai dari cara mengambil ukuran badan, rok dan lengan. Masing-masing secara berpasangan kemudian membuat pola dasar, merubah pola sesuai dengan model yang telah dipilih, kemudian baru menggunting dan menjahit sampai selesai.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan kerjasama antara pengurus PKK kelurahan dengan tim pelaksana dari IKIP Padang. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dari kegiatan ini dapat dilihat seperti diagram di bawah ini.



KI  
646.404  
17  
JEN  
RC

#### IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

##### A. REALIASASI PEMECAHAN MASALAH

Agar kegiatan penyuluhan dan peningkatan keterampilan ini tercapai sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam tujuan di atas, maka pada pelaksanaannya dilakukan tahapan sebagai berikut.

##### 1. Persiapan

- a. Mengadakan observasi yang berulang kali terhadap obyek sasaran penyuluhan dan peningkatan keterampilan menjahit pakaian, hal ini mengingat kegiatan pengabdian kali ini adalah bersifat sangat teknis sekali serta menggunakan teori serta keterampilan dan menghabiskan waktu yang cukup lama. Sehingga kegiatan observasi yang lebih mendetil diharapkan akan lebih memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pelaksanaan di lapangan nantinya. Adapun data-data yang dibutuhkan pada observasi ini adalah menyangkut program, anggota PKK dan keadaan penduduk yang akan mengikuti kegiatan ini.

Di samping itu observasi ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran dan pendekatan kepada semua pihak yang terkait dalam kegiatan ini, seperti Bapak Lurah Kelurahan Ujung Karang Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang, Ketua Tim Penggerak PKK kelurahan, Pemerintah kecamatan dan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK. Karena mereka inilah

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

nanti yang akan ikut dalam kegiatan penyuluhan dan peningkatan keterampilan wanita ini.

- b. Mengadakan pendekatan-pendekatan kepada semua pihak yang berwenang baik ke dalam maupun ke luar perguruan tinggi, guna mendapatkan izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini izin yang diperoleh adalah dari IKIP Padang melalui Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat yang diteruskan kepada Kadit Sospol TK.II Kotamadya Padang dan selanjutnya Camat Padang Utara serta Lurah Kelurahan Ujung Karang.
- c. Mengadakan pertemuan dan diskusi dengan seluruh anggota tim pelaksana untuk merumuskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan terhadap kegiatan ini. Termasuk juga dalam hal menetapkan materi penyuluhan, jadwal kegiatan, pembagian tugas, penyediaan bahan dan alat yang diperlukan serta tugas pelaksana kegiatan selanjutnya.

## 2. Pelaksanaan di Tempat Kegiatan

Berdasarkan hasil kesepakatan yang dilakukan baik itu ke dalam maupun ke luar perguruan tinggi dan kepada pihak Kelurahan Ujung Karang maka disusunlah langkah selanjutnya, yaitu penetapan nama-nama peserta, panitia, jadwal, materi kegiatan dan sekaligus tempat diadakannya penyuluhan dan peningkatan keterampilan menjahit pakaian ini dan metode penyampaian serta instruktur yang akan membimbing masing-masing materi.

- a. Penentuan peserta, sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan ini, maka peserta pelatihannya terdiri dari ibu-ibu dan remaja putri yang bergabung dalam kelompok PKK di Kelurahan Ujung Karang Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.
- b. Sebagai latihan untuk para peserta mengelola suatu kegiatan, maka dibentuk suatu kepanitian tersendiri di pihak khllyak sasaran. Panitia ini bertugas dan bertanggung jawab mengatur kelancaran kegiatan mulai dari alat, pemakaian alat, ruangan dan lain-lainnya.
- c. Jadwal dan tempat kegiatan, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di kantor Kelurahan Ujuang Karang, acara pembukaannya diadakan pada tanggal 17 Nopember 1994 dan kegiatan dilakukan sampai dengan 29 Nopember 1994, yang diakhiri dengan penutupan kegiatan.
- d. Materi kegiatan, untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka materi kegiatan inidibagi atas dua bagian, yaitu yang bersifat teori dan praktek tetapi sesuai dengan judul, maka meteri ini lebih ditekakan pada praktek.

Adapun materi kegiatan itu meliputi :

- a. Penyajian secara teori yakni, yaitu cara berpakaian yang baik dan serasi; (1) memilih model yang tepat sesuai dengan bentuk tubuh, warna kulit, umur dan waktu pemakaiannya, (2) pemilihan warna pakaian, (3) pemilihan assensoris yang tepat. 

- b. Pemilihan bahan pakaian; (1) pengenalan asal bahan, (2) pemilihan bahan sesuai dengan kesempatan.
- c. Penyajian praktek, merawat dan merias secara sederhana yakni; (1) merawat muka secara tradisional, (2) merias wajah sehari-hari, (3) menata rambut, (4) membuat dan menjahit pakaian berpergian, kegiatan ini meliputi mengambil ukuran, membuat pola dasar, merubah model, menggunting, menjahit, menpas pertama dan penyelesaian.

### 3. Penceramah/instruktur

Penceramah/instruktur dalam kegiatan ini, semuanya dari jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK IKIP Padang.

## B. KHALAYAK SASARAN KEGIATAN

Khalayak dan sasaran kegiatan yang dilakukan adalah utusan dari RT masing-masing yakni terdiri dari Ibu-Ibu Rumah Tangga maupun Remaja Putri yang tergabung dalam kelompok PKK di Kelurahan Ujung Karang Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.

## C. METODE KEGIATAN

Untuk mencapai tujuan yang telah dikemukakan di atas secara maksimal, maka kegiatan ini dirancang dalam bentuk pendidikan kepada masyarakat yang bersifat komplementer dengan metoda ceramah, tanya jawab/diskusi dan keterampilan praktek kepada para peserta, sehingga dengan memilih metoda

pendidikan dan keterampilan ini peserta dapat berdiskusi lebih banyak dengan instruktur dan antara sesama peserta.

Agar penyuluhan dan peningkatan keterampilan ini tercapai sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam tujuan di atas yang materinya, (1) Cara memilih bahan pakaian (Tiori), (2) Keserasian berpakaian (Tiori), (3) Merias wajah secara sederhana (Praktek), dan (4) Membuat dan menjahit Pakaian (Paraktek), maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab

Dalam hal ini kepada peserta diberikan ceramah tentang materi yang ingin dikuasai oleh peserta, kemudian didiskusikan/tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan guna memantapkan pengertian bagi para peserta yakni materi yang berhubungan dengan tiori.

#### 2. Metode Praktek

Kepada peserta diberikan latihan dan keterampilan membuat pakaian bepergian digunting dan dijahit langsung ditempat kegiatan sambil diawasi dan dikontrol oleh instruktur.

#### 3. Pemberian Latihan Rumah

Di samping latihan-latihan dikerjakan ditempat kegiatan, kepada para peserta juga diberikan latihan yang dikerjakan di rumah, guna memantapkan materi yang telah diberikan kemudian dan didiskusikan di tempat kegiatan.

Adapun Jadwal kegiatan lengkap kegiatan penyuluhan dan peningkatan keterampilan mejahit pakaian wanita bagi ibu-ibu

PKK di Kelurahan Ujung Karang Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

PKK di Kelurahan Ujung Karang Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel  
Jadwal Kegiatan Kegiatan Penyuluhan dan Peningkatan  
Keterampilan Mejahit Pakaian Wanita Bagi Ibu-Ibu PKK  
di Kelurahan Ujung Karang Kecamatan Padang Utara  
Kotamadya Padang

NO.	HARI	PUKUL	MATERI KEGIATAN	INSTRUKTUR
01	02	03	04	05
1.	Kamis	13.30 S.d 17.00	Pembukaan istirahat -Ceramah dan diskusi tentang cara keserasian berpakaian -Ceramah dan diskusi tentang pemilihan bahan pakaian	Tim - Dra. Wildati Zahri Dra. Ramainas
2.	Jumat	13.30 S.d 17.00	-Ceramah dan demonstrasi cara mengambil ukuran badan wanita istirahat -Cara membuat pola dasar badan rok dan lengan	Dra. Wildati Zahri - Dra. Ernawati
3.	Sabtu	13.30 S.d 17.00	-Mencek pola dasar badan Rok dan lengan	Dra. Ramainas
4.	Senin	13.30 S.d 17.00	-Parktek merubah pola pakaian bepergian, blus, Rok dan lengan	Dra. Adriani

01	02	03	04	05
5.	Selasa	13.30 S.d 17.00	-Praktek merawat dan me- rias wajah	Dra. Yusme- rita
6.	Rabu	13.30 S.d 17.00	-Mencek pola pakaian be- pergian, blus, lengan dan Rok	Dra. Ernawa- ti.N
7.	Kamis	13.30 S.d 17.00	-Menggunting pakaian be- pergian blus, rok dan lengan	Dra. Adriani
8.	Jumat	13.30 S.d 17.00	-Menjahit pakaian beper- gian dan menpas I	Dra. Ernawa- ti
9.	Sabtu	13.30 S.d 17.00	-Lanjutan menjahit pakai- an bepergian	Dra. Ernawa- ti.N
10.	Senin	13.30 S.d 17.00	-Penyelesaian dan peni- laian hasil	Tim
11.	Kamis	13.30 S.d 17.00	-Penutupan	Tim